

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2023–2024

Mashita Dayana¹, Reski Amalia Karim², Evanda Parebong³, Chris Dayanti Br. Ginting⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

Email: shita.dayana@gmail.com¹, rreskiameliaa@gmail.com²,
evandaparebong9@gmail.com³, chris.dayanti@unm.ac.id⁴

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2023–2024. Topik ini penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan menjaga stabilitas keuangan, terutama setelah penggabungan tiga bank syariah menjadi satu. Penelitian ini menyoroti bagaimana likuiditas dan solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan dalam dua tahun terakhir. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas bank sangat baik. Rasio seperti current ratio, cash ratio, dan capital adequacy ratio menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kekuatan modal.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Bank Syariah, PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

ABSTRACT

This article discusses the effect of liquidity and solvency ratios on the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk in 2023–2024. This topic is important because it reflects the bank's ability to meet obligations and maintain financial stability, especially after the merger of three Islamic banks into one. This study highlights how liquidity and solvency affect financial performance in the last two years. This article uses a quantitative descriptive approach with secondary data from the annual report of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The results show that the bank's liquidity and solvency levels are very good. Ratios such as current ratio, cash ratio, and capital adequacy ratio describe the bank's ability to meet short-term obligations and maintain capital strength.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance, Islamic Bank, PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*

A. PENDAHULUAN

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah). Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, bank syariah beroperasi tanpa unsur riba (tambahan atau bunga yang dilarang dalam Islam), serta menghindari praktik yang mengandung

ketidakjelasan (gharar) dan perjudian (maysir). Seluruh kegiatan usaha bank syariah didasarkan pada prinsip keadilan, kemitraan, tolong-menolong, dan transparansi, guna menciptakan keseimbangan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Secara umum, bank syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan berbagai jenis akad (perjanjian) yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan jenis transaksi yang dilakukan.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah penggabungan tiga bank syariah milik negara menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2021. Sebagai entitas perbankan syariah terbesar di Indonesia, BSI memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah nasional serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Salah satu aspek krusial dalam menilai kinerja perbankan adalah melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan aset yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik pada kedua rasio ini menjadi indikator penting bagi investor, regulator, dan masyarakat dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional bank.

Penelitian mengenai analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia telah banyak dilakukan pada periode sebelumnya. Sila Selvia dan M. Iman Taufik (2024) menilai likuiditas BSI periode 2021–2023 dan menemukan bahwa secara umum kinerja likuiditas BSI sangat baik, tercermin dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang rata-rata berada di atas standar industri. Penelitian lain oleh Nur Yaqini (2022) menyoroti bahwa pada periode 2019–2021, rasio likuiditas dan solvabilitas BSI menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan *cash ratio* dalam keadaan sehat dan *quick ratio* sempat berada dalam kondisi kurang sehat, namun secara umum BSI mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas modalnya. Selain itu, penelitian oleh Yusuf Amar (2023) juga menunjukkan bahwa pada periode 2021–2022, BSI memiliki kinerja keuangan yang baik

dengan rasio likuiditas dan solvabilitas yang masuk kategori baik hingga sangat baik, sehingga mampu menjaga kepercayaan publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah nasional.

B. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil aktivitas dari berbagai bagian dalam perusahaan, yang tercermin dalam posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja ini berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan penggunaan dana, serta dinilai melalui indikator seperti kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan menilai sejauh mana hasil yang dicapai oleh perusahaan melalui berbagai aktivitas, dengan tujuan untuk memastikan penerapan standar akuntansi keuangan secara tepat dan akurat, termasuk mencakup tujuan serta contoh dalam analisis laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2019, laporan keuangan merupakan bentuk penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini mencerminkan riwayat keuangan entitas yang diukur dalam satuan moneter. Khusus untuk bank, laporan keuangan berfungsi sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap kinerja bank dalam periode tertentu.

Selain itu, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan kinerja keuangannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan data-data dalam laporan keuangan melalui pembagian antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio-rasio ini berperan sebagai indikator untuk menilai posisi serta kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari analisis tersebut mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Selain itu, Analisis Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Melalui hasil analisis rasio ini, gambaran mengenai tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan lebih jelas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan dampak gabungan dari faktor likuiditas, pengelolaan aset, dan pengelolaan utang terhadap kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan, baik dalam bentuk laba bersih maupun nilai ekonomi, menjadi hal yang diharapkan oleh para investor. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya secara efektif.

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, surat berharga yang mudah dicairkan (marketable securities), piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lainnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang lebih akurat dibandingkan rasio lancar, karena dalam perhitungannya persediaan dikeluarkan dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap sebagai aset lancar yang kurang likuid dan berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas membandingkan jumlah kas dan setara kas (termasuk saldo bank) dengan kewajiban lancar, guna menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek tanpa mengandalkan piutang maupun persediaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Aset Lancar Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan proporsi aset lancar terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus untuk menghitung rasio aset lancar terhadap total aset adalah:

$$\text{Aset Lancar Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, atau sering disebut juga rasio leverage, digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi total aset yang didanai oleh para kreditur, serta mencerminkan sejauh mana utang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan. Rumus untuk menghitung Debt to Asset Ratio yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diperoleh dari kreditur dengan jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase kontribusi dana dari pemegang saham dibandingkan dengan kreditur. Semakin tinggi nilai DER, semakin kecil proporsi pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan, serta untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi tingkat permodalan bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan tetap menjaga kestabilan operasionalnya. Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Bank Capital}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

4. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Rasio ini merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana utang jangka panjang didukung oleh modal sendiri, serta memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rumus perhitungan LTDER adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

5. Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)

Rasio keuangan ini mengukur perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban utang jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang tersedia. Rumus perhitungan LTDAR adalah sebagai berikut :

$$LTDAR = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

C. METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengilustrasikan atau menjelaskan suatu kondisi secara objektif melalui penggunaan data angka, mulai dari tahap pengumpulan hingga interpretasi dan penyajian hasil data. Penelitian ini akan melakukan analisis menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini. Data tersebut pada umumnya telah dihimpun untuk keperluan lain dan tersedia untuk umum atau dapat diakses melalui berbagai sumber, seperti laporan publik, basis data, hasil penelitian terdahulu, publikasi, atau

sumber data lainnya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia untuk periode 2023-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data utama, yaitu laporan tahunan resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang diperoleh melalui situs web perusahaan. Selain itu, dilakukan studi pustaka (*library research*) dengan menelaah literatur, buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan teori analisis rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan perusahaan, seperti aset lancar, liabilitas jangka pendek, total aset, total liabilitas, dan ekuitas. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas menggunakan Microsoft Excel dan rumus yang relevan. Hasil perhitungan dianalisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta dampaknya terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai sumber data, yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebijakan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan untuk periode tahun 2023 hingga 2024. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan analisis kuantitatif yang difokuskan pada rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan Rasio Aset Lancar terhadap Total Aset) serta rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, dan *Long-Term Debt to Asset Ratio*) guna menilai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pada bagian berikut, disajikan hasil analisis perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk tahun 2023 hingga 2024.

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (Current Rasio)

Table 1. Data Perhitungan Rasio Lancar

Aset Lancar		
Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023
Kas	8,080,689	5,255,841
Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia	49,966,279	32,440,778
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	3,866,065	2,303,728
Investasi pada Surat Berharga	62,216,518	71,169,020
Tagihan Akseptasi	183,294	426,916
Piutang	140,195,573	136,721,526
Pinjaman Qardh	12,986,472	10,489,164
Pembiayaan Mudharabah	111,885,678	85,588,153
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah	3,122,255	2,190,107
Jumlah Aset Lancar	395,502,823	346,585,233
Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Segera	858,543	1,316,067
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	291,578	255,932
Simpanan Wadiah	74,427,146	67,873,898
Simpanan dari Bank lain	4,151,348	1,761,301
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	18,417,864	11,900,055
Liabilitas Akseptasi	185,145	431,228
Utang Pajak	889,642	539,042
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjen	24,042	32,017

Liabilitas Lain-Lain	5,867,830	2,446,107
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	105,113,138	86,555,647

Berdasarkan data aset lancar dan liabilitas jangka pendek di atas, maka analisis rasio lancar PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Tahun 2023

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{346,585,233}{86,555,647} \times 100\% = 400\% \text{ atau } 4,00$$

Tahun 2024

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{395,502,823}{105,113,138} \times 100\% = 376,26\% \text{ atau } 3,7626$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang sangat baik sepanjang tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, rasio lancar tercatat sebesar 400% yang artinya perusahaan memiliki aset lancar empat kali lipat lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Memasuki tahun 2024, rasio ini sedikit menurun sebesar 376,26%. Meski mengalami penurunan, rasio tersebut tetap menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang sangat kuat untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam kondisi sangat likuid pada tahun 2023 dan 2024. Meskipun ada sedikit penurunan rasio lancar di 2024, perusahaan tetap berada dalam posisi sangat aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Manajemen perlu memperhatikan bahwa aset lancar yang terlalu besar dibandingkan kewajiban lancar dapat menunjukkan adanya peluang investasi atau ekspansi yang belum dimanfaatkan.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Table 2. Data Perhitungan Rasio Cepat

Rasio Cepat		
Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023
Kas dan Setara Kas	8,080,689	5,255,841
Piutang	140,195,573	136,721,526

Liabilitas Jangka Pendek

105,113,138

86,555,647

Berdasarkan data diatas, maka analisis rasio cepat PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai Berikut:

Tahun 2023

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{5,255,841 + 136,721,526}{86,555,647} \times 100\% = 164,03\% \text{ atau } 1,6403$$

Tahun 2024

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,080,689 + 140,195,573}{105,113,138} \times 100\% = 141,06\% \text{ atau } 1,4106$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat PT Bank Syariah Indonesia Tbk, terlihat bahwa kondisi likuiditas perusahaan selama tahun 2023 dan 2024 masih dalam keadaan baik. Pada tahun 2023, rasio cepat tercatat sebesar 164,03%, artinya perusahaan memiliki aset likuid lebih dari satu setengah kali jumlah kewajiban jangka pendeknya. Namun, di tahun 2024, rasio ini sedikit menurun menjadi 141,06%. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh pertumbuhan kewajiban lancar yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset likuid, atau karena sebagian aset likuid digunakan untuk keperluan ekspansi atau investasi.

Secara keseluruhan, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada dalam kondisi likuiditas cepat yang baik selama tahun 2023 dan 2024. Meskipun terdapat sedikit penurunan, perusahaan masih mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan lancar menggunakan aset likuid yang dimiliki. Penurunan ini perlu dipantau, namun belum menjadi indikasi masalah keuangan.

3. Rasio Kas (Cash Ratio)**Table 3.** Data Perhitungan Rasio Kas

Rasio Kas		
Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023
Kas dan Setara Kas	8,080,689	5,255,841
Liabilitas Jangka Pendek	105,113,138	86,555,647

Berdasarkan data diatas, maka analisis rasio kas PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai Berikut:

Tahun 2023

$$\text{Rasio Kas} = \frac{5,255,841}{86,555,647} \times 100\% = 6\% \text{ atau } 0,06$$

Tahun 2024

$$\text{Rasio Kas} = \frac{8,080,689}{105,113,138} \times 100\% = 7,68\% \text{ atau } 0,0768$$

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio kas PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2023 tercatat sebesar 6%, dan meningkat menjadi 7,68% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan rasio kas ini merupakan sinyal positif, karena kas adalah aset paling likuid yang dapat langsung digunakan untuk membayar utang tanpa harus menjual aset lain. Dengan bertambahnya rasio kas, PT Bank Syariah Indonesia Tbk semakin memperkuat posisi likuiditasnya. Meski begitu, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan, agar kas yang dimiliki tidak terlalu besar sehingga bisa tetap dimanfaatkan untuk kegiatan produktif seperti investasi atau pengembangan usaha.

4. Rasio Aset Lancar terhadap Total Aset (Net Working Capital to Total Asset)

Table 4. Data Perhitungan Rasio Aset Lancar terhadap Total Aset

Rasio Aset Lancar terhadap Total Aset		
Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023
Aset Lancar	395,502,823	346,585,233
Total Aset	408,613,432	353,624,124

Berdasarkan data diatas, maka analisis rasio aset lancar terhadap total aset PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai Berikut:

Tahun 2023

$$\text{Rasio Aset Lancar} = \frac{346,585,233}{353,624,124} \times 100\% = 98\% \text{ atau } 0,98$$

Tahun 2024

$$\text{Rasio Aset Lancar} = \frac{395,502,823}{408,613,432} \times 100\% = 97,26\% \text{ atau } 0,9726$$

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio aset lancar terhadap total aset PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2023 tercatat sebesar 98%, dan pada tahun 2024 sedikit menurun menjadi 97,26%. Angka rasio yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan berbentuk aset lancar, seperti kas, setara kas, piutang jangka pendek, serta aset lain yang mudah dicairkan untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi ini menjadi cerminan kuatnya posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko dan kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, rasio aset lancar terhadap total aset PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengindikasikan kinerja likuiditas yang sangat solid sepanjang tahun 2023 dan 2024. Meski terjadi sedikit penurunan, kondisi likuiditas perusahaan tetap berada pada level yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan kesiapan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sekaligus memberikan landasan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha di masa yang akan datang melalui pengelolaan aset yang optimal.

Rasio Solvabilitas**1. Rasio Debt to Asset Ratio (DAR)****Tabel 5.** Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt To Asset Ratio			
Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Hasil
2023	87.222.911	353.624.124	24,67%
2024	105.647.971	408.613.432	25,86%

Berdasarkan diatas, DAR PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari 24,67% pada tahun 2023 menjadi 25,86% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan proporsi liabilitas (utang) dalam struktur pendanaan aset perusahaan. Namun, nilai DAR tersebut masih jauh di bawah rata-rata industri perbankan syariah yang umumnya berada di kisaran 35%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas aset BSI masih dibiayai oleh modal sendiri, sehingga risiko keuangan relatif rendah dan struktur permodalan tetap sehat.

Nilai DAR yang berada di bawah 35% juga tercatat konsisten dengan tren historis BSI, di mana pada periode 2012–2022, nilai DAR BSI berkisar antara 23%–28% dan tetap berada dalam kategori sehat menurut standar industri. Kenaikan DAR pada 2024 sebesar 1,19% dibanding tahun sebelumnya dapat diartikan sebagai upaya ekspansi bisnis yang tetap dalam batas risiko yang wajar, selama pertumbuhan liabilitas diimbangi dengan peningkatan aset yang proporsional.

2. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Hasil
2023	87.222.911	38.739.121	225,15%
2024	105.647.971	45.041.572	234,56%

Berdasarkan tabel diatas, nilai Debt to Equity Ratio (DER) PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan bahwa, Terjadi peningkatan DER sebesar 9,41% dari tahun 2023 ke 2024. Nilai DER di atas 200% mengindikasikan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki proporsi utang lebih dari dua kali lipat dibandingkan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih mengandalkan pendanaan eksternal (utang) dibandingkan dengan modal sendiri dalam mendanai kegiatan operasionalnya.

Nilai DER yang tinggi pada perbankan syariah sebetulnya merupakan hal yang umum karena karakteristik bisnis perbankan yang memang mengelola dana pihak ketiga. Namun demikian, peningkatan DER perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko finansial jangka panjang.

3. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 7. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio			
Tahun	Modal Bank	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	Hasil

2023	38.115.228	181.119.447	21,04%
2024	43.951.331	205.344.889	21,40%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, Terjadi peningkatan CAR dari 21,04% pada tahun 2023 menjadi 21,40% pada tahun 2024. Nilai CAR ini jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar 8% untuk bank umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki permodalan yang sangat kuat dan mampu menanggung risiko kerugian atas aset-aset yang dimilikinya. Peningkatan CAR, meskipun tidak terlalu signifikan, menunjukkan adanya penambahan modal yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan risiko aset. Kondisi ini sangat positif karena bank memiliki ruang yang luas untuk ekspansi bisnis, penyaluran pembiayaan, dan tetap menjaga stabilitas keuangan.

4. Rasio Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Tabel 8. Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long Term Debt to Ratio			
Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	Hasil
2023	667.264	38.739.121	1,72%
2024	534.730	45.041.572	1,19%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, Terjadi penurunan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dari 1,72% di tahun 2023 menjadi 1,19% di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi hutang jangka panjang terhadap ekuitas semakin kecil. Dengan kata lain, PT Bank Syariah Indonesia Tbk semakin mengurangi ketergantungan pada hutang jangka panjang dan lebih mengandalkan modal sendiri dalam pembiayaan jangka panjang. Nilai LTDER yang sangat rendah (dibawah 5%) mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang sangat kecil, terutama terhadap kemungkinan gagal bayar hutang jangka panjang. Hal ini juga mencerminkan struktur permodalan yang sangat sehat dan konservatif, yang penting bagi stabilitas jangka panjang bank.

5. Rasio Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)

Tabel 9. Perhitungan Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)

Long Term Debt to Asset			
Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Aset	Hasil
2023	667.264	353.624.124	0,19%
2024	534.730	408.613.432	0,13%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, Terjadi penurunan Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR) dari 0,19% di tahun 2023 menjadi 0,13% di tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset semakin kecil. Nilai LTDAR yang sangat rendah (di bawah 1%) menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk sangat minim ketergantungan pada pendanaan jangka panjang dalam membiayai asetnya. Kondisi ini mencerminkan strategi pendanaan yang sangat konservatif dan tingkat risiko yang rendah, karena sebagian besar aset bank dibiayai oleh ekuitas dan kewajiban jangka pendek, bukan hutang jangka panjang. Penurunan nilai LTDAR juga menunjukkan kemampuan bank untuk mengurangi beban kewajiban jangka panjangnya seiring dengan pertumbuhan aset.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk tahun 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik. Rasio likuiditas, seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan rasio aset lancar terhadap total aset, menunjukkan bahwa BSI mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti DAR, DER, CAR, LTDER, dan LTDAR juga menunjukkan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang rendah. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa rasio, hal tersebut masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan liabilitas, serta kesiapan bank untuk melakukan ekspansi usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amar, M. Y. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Bisnis*, 1-13.

- Amar, M. Y., Juniarsih, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 1-13.
- Dhani, T. R., Magfirah, A., & Hasibuan, A. F. (2022). Analysis of Financial Ratios to measure Financial Performance at Syariah Bank for the 2017-2018 period. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 7(2).
- Firmansyah, E. A., & Rusydiana, A. S. (n.d.). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Rasio CAMEL. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 117-130.
- Halin, H. (2016). PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 7(1), 49-55.
- Hasannah, N., & Firdaus, M. R. (2022). Analisis Komparatif Rasio Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 45-58.
- Hasibuan, A., Setiawan, H., Syahputra, A. H., & Amanda, M. M. (2023). Analisis Likuiditas Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 2022: Tinjauan Terhadap Current Ratio, Quick Tario, Cash Ratio Dan Net Working Capital To Total Aset. *AN-NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 168-175.
- Hidayat, R. R., & Firmansyah, E. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah. *Tsaqafah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2).
- Kasmir. (2021). The Effect of Debt to Assets Ratio, Return on Assets, and Total Assets Turnover on Financial Distress. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 3(1), 66-67.
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2015). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(1), 60-68.
- Priyanto, S., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio(Der),Long Term Debt To Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), 25-33.
- PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK. (2024). *Laporan Keuangan 2023 dan 2024*.

- Putra, A. R., & Yuliani, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Rachdi, H., & Ben Ameer, I. G. (2022). Banking Short- and Long-Term Stability: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks in GCC Countries. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(4), 139-158.
- Rahmawati, D., & Yuliani, D. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Rohman, N., & Sari, M. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1).
- Sari, N. P., & Nugroho, A. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1).
- Sari, R. P., & Sari, D. P. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2).
- Tyas, Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 28-40.
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2021). Analisis Pengaruh DER, ROA, dan CR terhadap Return Saham pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 23-29.